

**IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DAN DEMOKRASI PADA
PERTEMUAN RUTIN WARGA**

(Studi Kasus di Dukuh Morodipan Desa Gonilan, Kartasura)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

REDI SUSETIADI

A220080143

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DAN DEMOKRASI
PADA PERTEMUAN RUTIN WARGA**

(Studi Kasus di Dukuh Morodipan, Desa Gonilan, Kartasura)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

REDI SUSETIADI

A220080063

Telah disetujui oleh konsultan untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing I


Drs. Achmad Muthali'in M.Si.

NIK: 406

Pembimbing II


Dra. Sundari, SH., M.Hum.

NIK: 151

**IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DAN DEMOKRASI
PADA PERTEMUAN RUTIN WARGA
(Studi Kasus di Dukuh Morodipan Desa Gonilan, Kartasura)**

Oleh:

Redi Susetiadi*, Drs. Achmad Muthali'in M.Si **, Dra. Sundari, SH., M.Hum.**

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, UMS.

** Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi nilai persatuan dan nilai demokrasi pada pertemuan rutin warga Morodipan RT.03 RW.01 Desa Gonilan, Kartasura. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif.

Hasil penelitian memperlihatkan implementasi nilai persatuan yang meliputi toleransi, kegotongroyongan, kesetiakawanan, dan tenggang rasa, memang sudah terlaksana dalam kehidupan masyarakat Morodipan RT.03 RW.01 Desa Gonilan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap aktif warga dalam kegiatan RT dan dukuh, rasa kekeluargaan, serta toleransi antarwarga. Selanjutnya implementasi nilai demokrasi yang mencakup menyelesaikan perselisihan secara damai, pergantian pimpinan secara teratur, membatasi penggunaan kekerasan seminimal mungkin, serta mengakui dan menghargai adanya keanekaragaman, juga sudah terimplementasi. Hal tersebut dapat dilihat dari kerja sama warga, cara mengambil keputusan, menanggapi pendapat, dan pergantian ketua RT. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai persatuan dan demokrasi memang sudah terlaksana di Dukuh Morodipan RT.03 RW.01 Desa Gonilan, Kartasura.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai Persatuan, Nilai Demokrasi.

PENDAHULUAN

Secara sosiologis istilah kelompok diartikan sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi, sehingga dapat meng-

akibatkan tumbuhnya perasaan bersama (Abdulsyani, 2002: 98). Dalam kelompok sosial, ada kelompok yang berstruktur dan kelompok yang tidak berstruktur (kolektivitas). Kelompok yang berstruktur yaitu kelompok yang mempunyai rencana kerja dan kepengurusan, sedangkan kelompok yang tidak terstruktur yaitu kelompok yang hanya sekedar berkumpul tanpa memiliki kepengurusan (Abdulsyani, 2002: 102). Dalam kelompok sosial yang berstruktur, ada sebuah rencana kerja atau rencana kegiatan yang akan dilakukan di masyarakat. Rencana kerja atau rencana kegiatan yang sering diadakan kelompok sosial, yaitu kumpul tani, arisan, pertemuan rutin, pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), perlombaan untuk memperingati ulang tahun kemerdekaan, pawai obor, senam pagi, kerja bakti, dan sebagainya.

Pertemuan rutin salah satu kegiatan yang dapat menjadi sarana *ukhuwah* (pemersatu) kerukunan tetangga (<http://pelangiberita.blogspot.com>). Dalam sebuah organisasi, sebuah pertemuan sangat penting karena dapat membantu memecahkan masalah, menggali potensi, sebagai media pertanggungjawaban atau laporan pengurus dan sebagai media pengambilan keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Beng, 2005). Bentuk-bentuk pertemuan ada bermacam-macam, antara lain sidang, forum, kongres, konferensi, diskusi panel, *caucus*, seminar, musyawarah, simposium, *workshop*, diskusi, dan *lobbying* (Pramudi, 2008). Pertemuan yang sering dilakukan masyarakat kecil yaitu musyawarah. Musyawarah adalah pertemuan yang dilakukan untuk mencapai suatu kepentingan atau kesepakatan bersama (Rianto, 2010). Pertemuan yang berwujud musyawarah dapat dilakukan secara rutin oleh organisasi-organisasi masyarakat.

Kegiatan pertemuan rutin merupakan kegiatan yang penting karena dapat membantu menyelesaikan masalah, menggali potensi, sebagai media pertanggungjawaban/ laporan pengurus dan sekaligus sebagai media pengambilan berbagai keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Tujuan dari diadakannya pertemuan yaitu untuk membahas dan menyelesaikan suatu topik permasalahan atau dalam rangka untuk mengambil keputusan atau menghasilkan kesepakatan dan juga dalam rangka merumuskan kebijakan atau untuk menyusun rencana kerja (Beng, 2005).

Penelitian terdahulu menemukan adanya bentuk solidaritas serta faktor penguat solidaritas yang dihasilkan dari penelitian mengenai solidaritas anak jalanan. Solidaritas anak jalanan terbentuk karena adanya kegiatan yang diadakan oleh penduduk Wonokromo Wetan yang melibatkan anak jalanan, sehingga setempat, termasuk sesama anak jalanan, menjadi guyub, rukun, juga seringnya berkumpul menyebabkan rasa kesetiakawanan yang erat. Disamping itu faktor penguat ikatan solidaritas anak jalanan adalah kondisi dan nasib yang sama, serta seringnya mendapat perlakuan yang keras (Mahfudhoh, 2009).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan pertemuan rutin penduduk Dukuh Morodipan RT.03 RW.01, Desa Gonilan, Kartasura, tanggal 7 Januari 2012, dengan acara inti, laporan keuangan, dan arisan, memperlihatkan adanya solidaritas warga sangat erat, hal ini juga dapat dilihat dari kebersamaan warga dalam menghadiri kegiatan tersebut. Munculnya usulan dari peserta mencerminkan kehidupan demokrasi.

Di dalam kurikulum PKn terkandung makna sosialisasi, diseminasi, dan aktualisasi konsep, sistem, budaya, serta praktik demokrasi dan keadaban. Penerapan kurikulum PKn tersebut dapat dilakukan dengan cara pemeliharaan tradisi demokrasi yang harus diajarkan, disosialisasikan, dan diaktualisasikan kepada generasi muda dan masyarakat (Chamim dkk., 2006: XV-XVI). Dengan demikian keterkaitan tema penelitian ini dengan PKn adalah untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai persatuan dan demokrasi dalam keseharian masyarakat.

Kegiatan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah pertemuan rutin warga tepatnya di Dukuh Morodipan RT.03 RW.01 Gonilan, Kartasura. Pertemuan rutin warga tersebut dilakukan secara rutin setiap 1 bulan sekali dan tempatnya bergiliran di rumah warga. Dalam pertemuan rutin ini, juga melibatkan penghuni kos yang berada di Dukuh Morodipan RT.03 RW.01 Gonilan, dengan maksud agar berpartisipasi hingga paham akan permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian “Implementasi Nilai Persatuan dan Demokrasi pada Pertemuan Rutin Warga (Studi Kasus di Dukuh Morodipan RT.03 RW.01 Desa Gonilan, Kartasura)”.

LANDASAN TEORI

a. *Nilai Persatuan.* Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu (Budiyono, 2007: 70). Jika dikaitkan dengan persatuan, maka nilai persatuan berkaitan dengan sifat atau kualitas yang ada pada persatuan. Sifat atau kualitas persatuan itu identik dengan

keutuhan, persaudaraan, kesepakatan, dan perkumpulan (Ruwaifi', 2010).

b. *Cakupan Nilai Persatuan.* Cakupan nilai-nilai persatuan antara lain: mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, kelompok, dan golongan; tidak *chauvinis*; saling membantu dan bekerja sama; dan tidak saling memusuhi (Sudharto, 2011).

c. *Implementasi Nilai Persatuan.* Implementasi nilai persatuan bangsa Indonesia dapat dilihat dari slogan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya “berbeda-beda tapi satu jua” (Widjaja, 1986: 28). Nilai persatuan yang diterapkan pada slogan “Bhineka Tunggal Ika” yaitu rasa persaudaraan, kebersamaan, dan keutuhan dalam sebuah perbedaan, baik itu perbedaan ras, suku, agama, profesi, bahasa, budaya, dan lain sebagainya. Adapun indikator nilai persatuan dalam penelitian ini berdasarkan teori dan keadaan di lokasi penelitian, yaitu kebersamaan atau kesetiakawanan, kekompakkan, dan menghargai perbedaan atau menghindari konflik SARA.

e. *Pengertian Nilai Demokrasi.* Nilai demokrasi yaitu nilai yang diperlukan untuk mengembangkan pemerintahan demokratis (Chamim dkk., 2006: 39).

f. *Cakupan Nilai Demokrasi.* Menurut Henry B. Mayo, nilai-nilai demokrasi dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga;
- 2) Menjamin terselenggaranya perubahan secara damai dan dalam suatu masyarakat yang sedang berubah;
- 3) Menyelenggarakan pergantian pimpinan secara teratur;
- 4) Membatasi pemakaian kekerasan seminimal mungkin;
- 5) Mengakui dan menganggap wajar adanya keanekaragaman;
- 6) Menjamin tegaknya keadilan (Herdiawanto dan Hamdayama, 2010: 86).

Cakupan nilai-nilai demokrasi, meliputi kebebasan (berpendapat, ber-

kelompok, berpartisipasi), menghormati orang atau kelompok lain, kesetaraan, kerjasama, persaingan, dan kepercayaan (Chamim dkk., 2006: 39). Indikator implementasi nilai demokrasi yang sesuai dengan penelitian ini meliputi gotong royong, musyawarah atau menyelesaikan perselisihan secara damai, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, serta pergantian pimpinan secara teratur.

g. Implementasi Nilai Demokrasi di Indonesia. Perwakilan dalam demokrasi Pancasila merupakan suatu sarana prinsipil kedaulatan rakyat di negara Republik Indonesia. Dengan jalan mekanisme perwakilan rakyat, di mana rakyat secara langsung memilih wakil-wakilnya di lembaga legislatif guna membawa aspirasi, tuntutan dan kehendaknya secara konstitusional, selanjutnya rakyat diikutsertakan partisipasinya dalam pemerintahan negara (Naning, 1982: 21). Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) sebagai penjelmaan dari seluruh rakyat Indonesia, anggota-anggotanya terdiri dari anggota-anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Daerah (Alim, 2001: 70).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2012.

2. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini di Dukuh Morodipan RT.03 RW.01 Desa Gonilan Kecamatan Kartasura.

Jenis dan Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dalam masyarakat dan data-data yang diperoleh dari informan maupun dari pengamatan.

Strategi penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini adalah tentang:

- a. Implementasi nilai persatuan pada pertemuan rutin warga Morodipan RT.03 RW.01, Desa Gonilan, Kecamatan Kartasura.
- b. Implementasi nilai demokrasi pada pertemuan rutin warga Morodipan RT.03 RW.01, Desa Gonilan, Kecamatan Kartasura.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah warga Morodipan RT.03 RW.01, Desa Gonilan, Kecamatan Kartasura.

Objek penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai persatuan dan demokrasi dalam pertemuan rutin warga.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan/narasumber, tempat/peristiwa, dan dokumen.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumen.

Instrumen yang digunakan yakni kisi-kisi wawancara, kisi-kisi observasi, dan

kisi-kisi telaah dokumen.

Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Adapun komponen-komponen teknik analisis data model interaktif, antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992: 20).

Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian kualitatif, antara lain: 1) Memilih situasi sosial (*Place, Actor, Activity*); 2) Melaksanakan observasi partisipan; 3) Mencatat hasil observasi dan wawancara; 4) Melakukan observasi deskriptif; 5) Melakukan analisis domain; 6) Melakukan observasi terfokus; 7) Melaksanakan analisis taksonomi; 8) Melakukan observasi terseleksi; 9) Melakukan analisis komponensial; 10) Melakukan analisis tema; 11) Temuan budaya; dan 12) Menulis laporan penelitian kualitatif (Spradley dalam Sugiyono, 2005: 100).

HASIL PENELITIAN

Implementasi dari nilai-nilai persatuan pada pertemuan rutin warga Morodipan RT.03 RW.01, antara lain kebersamaan dalam suatu kegiatan, kerukunan, sikap toleransi, dan rasa kekeluargaan.

Implementasi nilai demokrasi pada pertemuan rutin warga sudah terlaksana dengan baik. Implementasi nilai-nilai demokrasi pada pertemuan rutin warga

Morodipan RT.03 RW.01 Desa Gonilan, Kartasura, antara lain gotong royong dalam rangka membangun dukuh yang aman, nyaman, dan tentram, pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah untuk mufakat, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, serta pergantian pimpinan secara teratur berdasarkan peraturan dan musyawarah warga.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

1. Simpulan Teoritis
 - a. Persatuan merupakan gabungan atau persekutuan yang sudah bersatu. Hakekat persatuan merupakan sebuah kebutuhan dan keharusan dengan berpegang pada prinsip dan aturan, sehingga perpecahan tidak akan terjadi.
 - b. Cakupan persatuan antara lain keutuhan, persaudaraan, dan perkumpulan yang dapat ditegakkan dengan sikap saling tolong-menolong, kepedulian sosial yang tinggi, dan sifat-sifat *ma'ruf* lainnya.
 - c. Nilai persatuan ada kaitannya dengan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Keterkaitannya yaitu antar nilai dalam Pancasila saling mendukung dan melengkapi untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang masyarakatnya majemuk (plural).
 - d. Implementasi nilai persatuan bangsa Indonesia dapat dilihat dari slogan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya “berbeda-beda tapi satu jua”.

Indikator nilai persatuan dalam penelitian ini, yaitu kebersamaan atau kesetiakawanan, kekompakkan, dan menghargai perbedaan.

- e. Demokrasi dapat diartikan sebagai suatu sistem pemerintahan di mana rakyatlah yang memegang pemerintahan melalui wakil-wakilnya dan kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kemauan rakyat.
- f. Hakekat demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Pemerintah dalam mengambil kebijakan harus mendapat persetujuan dari rakyat melalui perwakilan rakyat.
- g. Keterkaitan demokrasi dan persatuan dapat dilihat pada Pancasila. Sila keempat yaitu kedaulatan rakyat merupakan wujud dari demokrasi dan sila ketiga yaitu persatuan Indonesia merupakan prinsip untuk mempersatukan masyarakat yang majemuk. Nilai demokrasi dan nilai persatuan saling terkait dalam rangka mewujudkan sebuah kehidupan yang demokratis.
- h. Implementasi persatuan dan demokrasi dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan di masyarakat. Kegiatan-kegiatan sosialnya antara lain gotong royong, penggalangan dana, pertemuan rutin, dan arisan warga.

2. Hasil Penelitian

- a. Implementasi nilai persatuan dalam pertemuan rutin dapat dilihat berdasarkan indikator di bawah ini.

- 1) Nilai ajaran *desa mawa cara negara mawa tata* tidak terlihat pada kegiatan pertemuan rutin warga Morodipan RT.03 RW.01 Desa Gonilan Kecamatan Kartasura.
- 2) Nilai ajaran *kiwa tengen mula matunggalan* juga tidak terlihat pada kegiatan pertemuan rutin.
- 3) Nilai toleransi di Dukuh Morodipan RT.03 RW.01 Desa Gonilan sudah terimplementasi di dalam kehidupan masyarakat sejak lama. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap menghargai perbedaan masing-masing warga.
- 4) Nilai menjunjung tinggi masyarakat dan kegotongroyongan di Dukuh Morodipan RT.03 RW.01 Desa Gonilan memang sudah terimplementasi dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan kerja sama warga dalam melakukan pekerjaan yang sifatnya untuk kebersamaan dan pembangunan dukuh.
- 5) Nilai kesetiakawanan memang terimplementasi dalam kehidupan masyarakat Morodipan RT.03 RW.01 Desa Gonilan. Kesetiakawanan warga dapat dilihat dari kekompakan warga dalam melaksanakan pertemuan rutin. Bahkan juga kegiatan-kegiatan yang lain seperti gotong royong, acara memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia, *halal bi halal*, dan lain-lain.
- 6) Nilai tenggang rasa pada pertemuan rutin dapat dilihat dari sikap saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Tenggang rasa ditunjukkan dengan sikap mau mendengar pendapat warga,

berusaha memahami pendapat yang berbeda, mendiskusikan pendapat yang berbeda, merumuskan bersama, dan akhirnya menerima setelah keputusan bersama. Hal ini sekaligus mencerminkan sikap saling pengertian dan rendah hati.

b. Implementasi nilai demokrasi dalam pertemuan rutin dapat dilihat berdasarkan indikator di bawah ini.

- 1) Indikator menyelesaikan perselisihan secara damai dan melembaga sudah terimplementasi dalam kehidupan masyarakat Morodipan RT.03 RW.01 Desa Gonilan, Kartasura. Hal tersebut dapat dilihat dari cara menyelesaikan perselisihan melalui ketua RT yang dilakukan dengan asas kekeluargaan.
- 2) Indikator menjamin terselenggaranya perubahan secara damai dan dalam suatu masyarakat yang sedang berubah, tidak terlihat pada kegiatan pertemuan rutin warga.
- 3) Indikator pergantian pimpinan secara teratur memang terimplementasi di Dukuh Morodipan RT.03 RW.01 Desa Gonilan. Hal tersebut dapat dilihat dari masa jabatan ketua RT yaitu selama 3 tahun serta dapat dipilih kembali berdasarkan kesepakatan warga dan persetujuan dari sesepuh.
- 4) Indikator membatasi kekerasan seminimal mungkin dapat dilakukan dengan musyawarah. Indikator tersebut memang sudah terimplementasi di Dukuh Morodipan RT.03 RW.01 Desa Gonilan terutama pada kegiatan pertemuan rutin. Penyelesaian masalah

dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, apabila tidak tercapai maka dilakukan *voting*.

- 5) Indikator mengakui dan menganggap wajar adanya keanakeragaman, sejatinya sama dengan indikator nilai toleransi. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap menghargai perbedaan latar belakang masing-masing individu masyarakat Morodipan RT.03 RW.01 Desa Gonilan Kecamatan Kartasura.
- 6) Indikator menjamin tegaknya keadilan tidak terlihat dalam pertemuan rutin warga.

Implikasi

Secara langsung maupun tidak langsung nilai-nilai persatuan dan demokrasi dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan masyarakat, salah satunya pertemuan rutin. Pertemuan rutin merupakan kegiatan yang dapat mempersatukan warga dan memajukan keadaan di daerah sekitar menjadi lebih baik. Kegiatan ini dapat mendukung Indonesia menjadi negara yang lebih baik karena dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, kegiatan pertemuan rutin wajib diadakan di seluruh daerah di Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka ada beberapa saran untuk warga Morodipan RT.03 RW.01 Desa Gonilan dan masyarakat pada umumnya, antara lain:

1. Untuk warga Morodipan RT.03 RW.01, yaitu:

- a. Tetap mempertahankan kegiatan rutin warga sebagai agenda yang wajib dilaksanakan.
 - b. Setiap warga wajib mengikuti pertemuan rutin, terutama kepala keluarganya. Jika kepala keluarganya berhalangan hadir, maka dapat diwakilkan dari pihak keluarga yang lain.
 - c. Mengajak penghuni kos untuk berpartisipasi dalam kegiatan warga agar semakin erat hubungan antara penghuni kos dengan warga.
 - d. Lebih inovatif dan kreatif dalam pertemuan rutin, misalnya menggunakan media powerpoint dan LCD agar terkesan lebih menarik.
2. Untuk masyarakat pada umumnya, yaitu:
- a. Mengadakan pertemuan rutin di daerahnya masing-masing.
 - b. Pertemuan rutinnya lebih inovatif dan kreatif, misalnya ditambahkan kegiatan arisan atau iuran dana sosial agar lebih terkesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2001. *Demokrasi & Hak Asasi Manusia dalam Konstitusi Madinah & Undang Undang Dasar 1945*. Yogyakarta: UII Press.
- Anonim. 2011. *Manfaat Pertemuan Rutin dan Arisan*. <http://pelangiberita.blogspot.com> (diakses hari Selasa, 24 Januari 2012 pukul 21.48 WIB).
- Beng, Amirudin Aidin. 2005. *Menyelenggarakan Pertemuan Kelompok*. <http://cybex.deptan.go.id> (diakses hari Selasa, 24 Januari 2012 pukul 21.51 WIB).
- Budiyono, Kabul. 2007. *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Chamim, Asykuri Ibn dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Menuju Kehidupan yang Demokratis dan Berkeadaban*. Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Yogyakarta.
- Mahfudhoh. 2009. *Solidaritas Kelompok Anak Jalanan (Studi Kasus Kelompok Anak Jalanan di Pulo Wonokromo Wetan Kel. Jagir Kec. Wonokromo Surabaya)*. <http://digilib.sunan-ampel.ac.id> (diakses hari Rabu, 18 April 2012 pukul 5.46 WIB).
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: UIP.
- Naning, Ramdlon. 1982. *Lembaga Legislatif sebagai Pilar Demokrasi dan Mekanisme Lembaga-lembaga Negara Menurut UUD 1945*. Yogyakarta: Liberty.
- Pramudi, Y. Tyas Catur. 2008. *Bentuk-bentuk Pertemuan*. <http://dinusauros.blogspot.com> (diakses hari Jum'at, 2 Maret 2012 pukul 9.00 WIB).
- Rianto. 2010. *Macam-macam Pertemuan*. <http://rianto1966.wordpress.com/macam-macam-pertemuan/> (diakses hari Jum'at, 2 Maret 2012 pukul 9.29 WIB).
- Ruwaifi', Al-Ustadz. 2010. *Bersatu dan Berpisah Karena Allah*. <http://arrhyde.multiply.com> (diakses hari Minggu, 19 Februari 2012 pukul 20.45 WIB).

Sudharto. 2011. *Multikulturalisme dalam Perspektif Empat Pilar Kebangsaan*.
<http://sudharto.blogspot.com> (diakses hari Minggu, 23 September 2012
pukul 19.33 WIB).

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Widjaja, A. W. 1986. *Manusia Indonesia INDIVIDU KELUARGA DAN MASYARAKAT*. Jakarta: Akademika Pressindo.